FASAL MENJELASKAN مَا , لاَ , لاَتِ , Dan إِنْ YANG MENYERUPAI LAFADZ لَيْسَ

إِعْمَالَ لَيْسَ أُعْمِلَتْ مَا دُوْنَ إِنْ مَعَ بَقَا النَّفْيِ وَتَرْتِيْبٍ زُكِنْ

وَسَبْقَ حَرْفِ جَرٍّ أَوْ ظَرْفٍ كَمَا بِي أَنْتَ مَعْنِيًّا أَجَازَ الْعُلَمَا

وَرَفْعَ مَعْطُوْفٍ بِلَكِنْ أَوْ بِبَلْ مِنْ بَعْدِ مَنْصُوْبٍ بِمَا الْزَمْ حَيْثُ حَلّ

وبَعْدَ مَا وَلَيْسَ جَرَّ الْبَا الْخَبَرْ وَبعَدْ لاَ ونَفْيِ كَانَ قَد يُجَرْ

- ❖ *مَا nafi itu diamalkan seperti amalnya لَيْسَ (yaitu merofa'kan isim dan menashobkan khobar) dengan syarat (1) Tidak bersamaan dengan إِنْ zaidah. (2) Tetapnya nafinya khobar. (3) Tartibnya ma'mul yang telah diketahui (yaitu mendahulukan isim mengakhirkan khobar)*
- ❖ *Para ulama memperbolehkan mendahulukan huruf jar (bersamaan majrurnya) dan dhorof atas isimnya مَا seperti lafadz مَابِي أَنْتَ مَعْنِيًّا (kamu bukan orang yang aku kehendaki)*
- ❖ *Tetapkanlah rofa'nya lafadz yang diathofkan (ma'thuf) dengan لَكِنْ atau بَلْ yang terletak setelah ma'thuf alaih yang dibaca nashob.*
- ❖ *Setelahnya مَا dan لَيْسَ (banyak terlaku) huruf ba' yang mengejerkan pada khobar dan terkadang khobar dijarkan dengan ba' jika terletak setelah لاَ dan كَانَ yang dinafikan.*

KETERANGAN BAIT NADZAM

1. LAFADZ-LAFADZ YANG BERAMAL SEPERTI لَيْسَ

a) Pengamalannya مَا Nafi

Para Ulama terjadi khilaf tentang pengamalannya مَا yaitu **:**

- **Mengikuti bani Tamim**

  مَا nafi tidak bisa beramal seperti : مَا زَيْدٌ قَائِمٌ karena مَا nafi merupakan huruf yang bisa masuk pada kalimah isim dan fiil.

  Seperti : مَا زَيْدٌ قَائِمٌ, مَا يَقُوْمُ زَيْدٌ

  Sedang huruf yang masuknya tidak memiliki kekhususan itu haknya tidak bisa beramal.

- **Mengikuti Ahli Hijaz**

  Mereka berpendapat bahwa مَا nafi bisa beramal seperti لَيْسَ yaitu merofa'kan isim dan menashobkan khobar, karena مَا ada keserupaan dengan لَيْسَ didalam menafikan hal ketika dimutlakkan seperti :

  a. مَا زَيْدٌ قَائِمًا *Zaid bukan orang yang berdiri*

  b. مَا هَذَا بَشَرًا *Nabi Yusuf ini bukanlah manusia*

b) Syarat-Syarat مَا Nafi Beramal [1]

مَا nafi bisa beramal seperti لَيْسَ jika memenuhi enam syarat yaitu :

- Setelahnya مَا nafi tidak diberi إِنْ ziyadah

  Contoh : مَا إِنْ زَيْدٌ قَائِمٌ *Zaid bukan orang yang duduk*

---

[1] *Ibnu Aqil hal. 144*

Jika setelah مَا nafi terdapat إِنْ ziyadah, maka tidak bisa beramal seperti لَيْسَ, karena keserupaannya dengan لَيْسَ menjadi sangat jauh.
Seperti : مَا إِنْ زَيْدٌ قَائِمٌ dengan membaca rofa' قَائِمٌ, tidak boleh membaca nashob diucapkan مَا إِنْ زَيْدٌ قَائِمًا

Jika إِنْ nya tidak dilakukan ziyadah, tetapi dilakukan sebagai إِنْ nafiyah yang mentaukidi pada إِنْ nafi, maka مَا tetap bisa beramal.

- Nafinya ditetapkan (tidak dirusak dengan إِلاَّ)

  Jika dirusak dengan إِلاَّ maka tidak bisa beramal seperti :

  - مَا زَيْدٌ إِلاَّ قَائِمٌ *Tidak ada Zaid kecuali orang yang berdiri*
  - مَا أَنْتُمْ إِلاَّ بَشَرٌ مِثْلُنَا *Tidak ada kalian (para Rasul) kecuali manusia seperti kita.*
  - وَمَا أَنَا إِلاَّ نَذِيْرٌ *Bukanlah saya kecuali orang yang menakut-nakuti*

- Tartibnya ma'mul *(khobarnya tidak mendahului isimnya)*

  Jika khobarnya mendahului isimnya, maka مَا tidak bisa beramal.

  Seperti : مَا قَائِمٌ زَيْدٌ Tidak boleh diucapkan مَا قَائِمًا زَيْدٌ

  Jika khobarnya berupa dhorof atau jar majrur, maka terjadi dua qoul yaitu :

  - ✓ مَا nafi bisa beramal, jar majrur dan dhorofnya mahal nashob

    Seperti : مَاعِنْدَكَ عَمْرٌو ,مَا فِى الدَّارِ زَيْدٌ

- ✓ مَا nafi tidak bisa beramal, sedang jar majrur dan dhorof keduanya menjadi khobar dari mubtada’ yang berada setelahnya dan qoul ini yang dhoril dari ucapan Nadzim وَتَرْتِيْبٍ زُكِنْ

- Ma’mulnya khobar yang berupa selainnya dhorof dan jar majrur yang mendahului isimnya.

  Jika mendahului isimnya, maka tidak beramal seperti :

  طَعَامَكَ زَيْدٌ آكِلٌ tidak boleh diucapkan مَا طَعَامَكَ زَيْدٌ آكِلاً

  Jika ma’mulnya khobar berupa dhorof atau jar majrur dan didahulukan dari isimnya مَا, maka مَا nafi tetap bisa beramal karena keduanya diberi kelonggaran yang tidak diberikan pada lainnya seperti : مَا عِنْدَكَ زَيْدٌ مُقِيْمًا , مَابِيْ أَنْتَ مَعْنِيًا

- مَا nafinya tidak diulang.

  Jika مَا nafinya diulangi maka tidak bisa beramal, karena مَا nafi yang kedua menafikan yang pertama, maka hukumnya menjadi itsbat, sehingga tidak ada keserupaan dengan لَيْسَ yaitu untuk menafikan hal.

  Seperti : مَا مَا زَيْدٌ قَائِمٌ tidak boleh مَا مَا زَيْدٌ قَائِمًا

  Sebenarnya dalam pengulangan مَا nafi hukumnya ditafsil, yaitu : [2]

  - Jika مَا yang kedua dilakukan nafi, maka kalamnya menjadi isbat dan مَا tidak bisa beramal.

---

[2] *Minhatul Jalil I hal. 306, Ibnu Aqil hal. 44*

- Jika مَا yang kedua dilakukan ziyadah, maka kalamnya nafi dan مَا tidak bisa beramal, seperti jika setelahnya terdapat إِنْ ziyadah.
- Apabila مَا yang kedua dilakukan untuk mentaukidi pada مَا nafi yang pertama, maka مَا tetap bisa beramal.

  Seperti : لاَيُنْسِكَ الْأَسَى تَأَسِّيًافَمَا   مَامِنْ حِمَامٍ أَحَدٌ مُسْتَعْصِمًا

  (Tidak ada, tidak ada, seorang pun yang bisa terjaga dari kematian)

- Apabila khobarnya tidak diberi badal suatu yang mujab (tidak nafi).

  Jika dibadali dengan lafadz yang mujab, maka مَا tidak beramal.

  Seperti : مَا زَيْدٌ بِشَيْءٍ إِلاَّ بِشَيْءٍ لاَ يُعْبَأُبِهِ

  Lafadz بِشَيْءٍ pada tempatnya lafadz yang dibaca rofa' menjadi khobar dari mubtada' زَيْدٌ , tidak boleh pada tempatnya lafadz yang dibaca nashab, menjadi khobar dari مَا

2. ROFA' NYA LAFADZ YANG DI'ATHOFKAN DENGAN بَلْ DAN لَكِنْ

Jika setelah khobarnya مَا terdapat huruf Athof, maka hukum ma'thufnya ditafsil sebagai berikut : [3]

- Jika huruf athofnya menetapkan kalamnya setelah mujab *(tidak nafi)* seperti huruf لَكِنْ dan بَلْ , maka lafadz yang diathofkan (ma'thuf) wajib dibaca rofa', menjadi khobar dari mubtada' yang dibuang, karena مَا nafi tidak bisa beramal kecuali dalam kalam yang dinafikan.

---

[3] *Taqrirot Alfiyyah, Ibnu Aqil hal. 5*

Contoh :

- مَا زَيْدٌ قَائِمًا لَكِنْ قَاعِدٌ *Zaid bukan orang yang berdiri, tetapi orang yang duduk.* Taqdirnya لَكِنْ هُوَ قَاعِدٌ
- مَا زَيْدٌ قَائِمًا بَلْ قَاعِدٌ *Zaid bukan orang yang berdiri, bahkan orang yang duduk.* Taqdirnya بَلْ هُوَ قَاعِدٌ

- Jika huruf athofnya tidak menetapkan kalam menjadi mujab, maka ma'thufnya diperbolehkan dua wajah, yaitu dibaca nashob dan dibaca rofa', sedangkan qoul yang dipilih adalah dibaca nashob.
  Seperti : مَا زَيْدٌ قَائِمًا وَلاَ قَاعِدًا boleh diucapkan مَا زَيْدٌ قَائِمًا وَلاَ قَاعِدٌ yang taqdirnya وَلاَ هُوَ قَاعِدٌ

3. **PENAMBAHANA BA' DALAM KHOBAR**[4]

Huruf jar ba' hukumnya banyak dilakukan sebagai huruf ziyadah yang diletakkan pada khobar, pada dua tempat yaitu :

- Setelah لَيْسَ
  Seperti : أَلَيْسَ اللهُ بِكَافٍ عَبْدَهُ *Apakah Allah bukan dzat yang mencukupkan pada hambanya.*
  أَلَيْسَ اللهُ بِعَزِيْزٍ ذِي انْتِقَامٍ *Apakah Allah bukan dzat yang menang dan memiliki siksaan.*
- Setelah مَا
  Seperti : وَمَا رَبُّكَ بِغَافِلٍ عَمَّا تَعْمَلُوْنَ *Tuhanmu bukanlah dzat yang lupa atas amal-amalmu*

[4] *Taqrirot Alfiyyah*

وَمَا رَبُّكَ بِظَلاَّمٍ لِلْعَبِيْدِ *Tuhammu bukanlah dzat yang berbuat aniaya pada hamba- hambanya.*

Penambahan huruf jar ba' pada khobar, dihukumi sedikit pada selain dua lafadz tersebut, seperti :

- Jika terletak setelah لاَ

  Contoh : لاَرَجُلٌ بِقَائِمٍ
- Jika terletak setelah fiil muhori'nya (lafadz يَكُوْنُ) yang dinafikan dengan لَمْ

  Seperti :

  وَإِنْ مُدَّتْ الْأَيْدِي اِلَى الزَّادِ لَمْ اَكُنْ   بِأَعْجَلِهِمْ إِذْ أَشْجَعُ الْقَوْمِ أَعْجَلُ

  Apabila tangan-tangan manusia telah diulurkan untuk memberi bekal, maka saya bukan orang yang paling tergesa-gesa, karena paling rakusnya kaum adalah yang paling tergesa-gesa.

فِي النَّكِرَاتِ أُعْمِلَتْ كَلَيْسَ لاَ   وَقَدْ تَلِي لَاتَ وَإِنْ ذَا العَمَلَا

وَمَا لِلاَتَ فِي سِوَى حِيْنٍ عَمَلْ   وَحَذْفُ ذِي الرَّفْعِ فَشَا وَالْعَكْسُ قَلّ

❖ *لاَ nafi diamalkan seperti amalnya لَيْسَ didalam isim-isim nakiroh, lafadz لاَتَ dan إِنْ juga beramal seperti amalnya لَيْسَ ini.*

❖ *Lafadz لاَتَ tidak bisa beramal pada selainnya lafadz لاَتَ , dan membuang lafadz yang dibaca rofa' (isimnya لاَتَ) itu masyhur dan kebalikannya (membuang khobarnya لاَتَ) dan menetapkan isimnya itu hukumnya sedikit.*

KETERANGAN BAIT NADZAM

1. PENGAMALANNYA لاَ NAFI [5]

Para ulama terjadi khilaf dalam pengamalannya لاَ nafi, yaitu :

1) Mengikuti Ahli Tamim
   لاَ nafi tidak beramal, seperti لاَ رَجُلٌ أَفْضَلُ مِنْكَ
2) Mengikuti Ahli Hijaz
   لاَ nafi bisa beramal seperti amalnya لَيْسَ yaitu merofakan isimnya dan menashobkan khobarnya dengan tiga syarat,
   yaitu :
   a. Isim dan khobarnya berupa isim nakiroh
      Karena لاَ ketika dimutlakkan yang unggul untuk menafikan jenis dan yang tidak unggul untuk menafikan wahdah (satu perkara) dan keduanya itu lebih sesuai dengan isim nakiroh. Contoh :

      تَعَزَّ فَلاَ شَيْءٌ عَلَى الْأَرْضِ بَاقِيًا   وَلاَ وَزَرٌ مِمَّا قَضَى اللهُ وَاقِيًا

      Bersabarlah ! tidak ada sesuatupun dimuka bumi ini yang abadi dan tidak tempat berlindung yang bisa menjaga dari sesuatu yang telah ditaqdirkan Allah.

   b. Khobarnya tidak mendahului isimnya.
      Seperti لاَ رَجُلٌ قَائِمًا tidak boleh diucapkan لاَ قَائِمًا رَجُلٌ
   c. Nafinya tidak dirusak dengan إِلاَّ
      Maka tidak boleh mengucapkan لاَ رَجُلٌ إِلاَّ أَفْضَلَ مِنْ زَيْدٍdengan membaca nashob أَفْضَلَ , tetapi wajib membaca rofa' أَفْضَلُ

[5] *Taqrirot Alfiyyah, Ibnu Aqil hal. 45*

2. PENGAMALANNYA إِنْ NAFI

Para ulama juga terjadi khilaf dalam pengamalannya إِنْ nafi, yaitu :

1) Mengikuti Jumhur Basroh dan Imam Farro'
   إِنْ nafi tidak bisa beramal seperti إِنْ زَيْدٌ قَائِمٌ
2) Mengikuti ulama Kufah yang didukung sebagian ulama' Bashrah seperti Imam Mubarrod, Abu Ali Alfarisi dan merupakan qoul yang dipilih oleh Imam Ibnu Malik.
   Yaitu إِنْ nafi bisa beramal seperti لَيْسَ , yaitu merofa'kan isim dan merofa'kan khobarnya dan tidak disyaratkan pada isim dan khobarnya berupa isim nakiroh, tetapi bisa beramal pada isim nakiroh dan isim ma'rifat.
   Contoh : إِنْ رَجُلٌ قَائِمًا
   إِنْ زَيْدٌ الْقَائِمَ
   إِنْ زَيْدٌ قَائِمًا
   إِنْ هُوَ مُسْتَوْلِيًا عَلَى أَحَدٍ إِلاَّ عَلَى أَضْعَفِ الْمَجَانِيْنَ
   (Tidak ada seorang itu menguasai pada orang lain kecuali pada orang-orang gila yang paling lemah)

3. PENGAMALANNYA لاَتَ

لاَتَ bisa beramal seperti amalnya لَيْسَ yaitu merofa'kan isim dan menashobkan khobar, hanya terjadi pada lafadz حِيْنَ dan lafadz-lafadz yang seperti (murodif) dengan lafadz حِيْنَ , yaitu dari lafadz yang menunjukkan arti zaman, seperti lafadz سَاعَةً dan اَوَانٌ

Contoh :

لاَتَ حِيْنَ مَنَاصٍ *Hari qiyamat bukan masanya menghindar.*
Taqdirnya لاَتَ الْحِيْنُ حِيْنَ مَنَاصٍ

نَدِمَ الْبُغَاةُ وَلاَ سَاعَةَ مَنْدَمٍ وَالْبَغْيُ مُرْتَعُ مُبْتَغِيْهِ وَخِيْمٌ

Orang-orang yang menyimpang dari kebenaran sama menyesal, tetapi waktunya bukan waktu penyesalan, menyimpang dari kebenaran adalah hal yang sangat berat bagi tempat orang yang mencarinya.

Taqdirnya وَلاَتَ السَّاعَةُ سَاعَةَ مُنْدَمٍ

Isimnya لاَتَ yang dibaca rofa' itu paling masyhur (banyak terlaku) dibuang dan menetapkan khobarnya saja. Seperti :

وَلاَتَ حِيْنَ مَنَاصٍ taqdirnya وَلاَتَ الْحِيْنُ حِيْنَ مَنَاصٍ

Dan dihukumi Qolil apabila yang dibuang khobarnya dan menetapkan isimnya. Seperti bacaan yang syadz : وَلاَتَ حِيْنُ مَنَاصٍ (dengan membaca rofa' pada lafadz حِيْنُ) yang taqdirnya adalah : وَلاَتَ حِيْنُ مَنَاصٍ مَوْجُوْدًا لَهُمْ tidak ada masanya menghindar (pada hari Qiyamat) bagi orang-orang kafir.

Lafadz لاَتَ asalnya لاَ nafi, kemudian ditemukan dengan ta' ta'nis.